



PEDOMAN

PENGEMBANGAN KEBEBASAN AKADEMIK,
KEBEBASAN MIMBAR AKADEMIK, DAN
OTONOMI KEILMUAN SEKOLAH TINGGI
ILMU ADMINISTRASI (STIA) AMUNTAI



SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) AMUNTAI
TAHUN 2018

PEDOMAN

**PENGEMBANGAN KEBEBASAN AKADEMIK, KEBEBASAN MIMBAR
AKADEMIK, DAN OTONOMI KEILMUAN SEKOLAH TINGGI ILMU
ADMINISTRASI (STIA) AMUNTAI**



SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) AMUNTAI

2018



YAYASAN BAKTI MUSLIMIN
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
STIA AMUNTAI

SK. MENDIKBUD NO. 126/D/O/1998, TANGGAL 25 SEPTEMBER 1998

Jalan Khuripan No.54 Rt.1 Murung Sari Amuntai HSU Kai-Sel Phone 0527 62625 Faks. 0527-63631

KEPUTUSAN

Nomor : 147,3 /Kep-Tua/STIA-Amt/LPM/PSA/XI/2018

Tentang :

**TIM PERUMUS PEDOMAN PENGEMBANGAN KEBEBASAN AKADEMIK,
KEBEBASAN MIMBAR AKADEMIK, DAN OTONOMI KEILMUAN SEKOLAH
TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) AMUNTAI**

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) AMUNTAI

- Menimbang** :
- Bahwa dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan yang bermartabat dan sesuai dengan kaidah-kaidah metode ilmiah, prinsip-prinsip kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan ;
 - Bahwa Tim Perumus pedoman pengembang suasana akademik ini Perlu diterapkan melalui surat keputusan ketua;
- Mengingat** :
- UU Nomor 8 tahun 1974 tentang UU Pokok Kepegawaian;
 - UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999 tentang pendidikan Sekolah Tinggi
 - Keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 126/D/O/1998 Tentang perubahan bentuk Akademik Administrasi Amuntai di Amuntai menjadi sekolah tinggi ilmu administrasi amuntai di amuntai;
 - Peraturan pemerintah RI nomor 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan PT pengelolaan PT
 - Statuta STIA Amuntai Tahun 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
Pertama : Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai tentang TIM Perumus Pedoman Pengembangan Suasana Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai
- Kedua** : Petunjuk TIM Perumus Pedoman Pengembangan Suasana Akademik ini berlaku sejak tanggal 13 November 2018
- Ketiga** : Segala sesuatu akan diubah sebagai mana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan dalam penetapan ini.
- Kutipan** : surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan diketahui dan dilaksanakan

Ditetapkan di : Amuntai

Pada tanggal : 13 November 2018



Lampiran : Keputusan Ketua STIA Amuntai
Nomor : 42/Kep-Tua/STIA-Am/LPM/PSA/XI/2018
Tanggal : 13 November 2018

**STRUKTUR DAN PERSONIL TIM PERUMUS PEDOMAN
PENGEMBANGAN KEBEBASAN AKADEMIK, KEBEBASAN MIMBAR AKADEMIK,
DAN OTONOMI KEILMUAN SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)
AMUNTAI**

Penasehat : Akhmad Riduan, S.Sos., M.AP.

Penanggung Jawab : Norsanti, S.Sos., M.AP.

Ketua : Djayeng Turano Gunade, S.Sos., M.Ap.

Anggota

1. Nurul Hasanah, S.Pd., I.M.M
2. Ramona Handayani, S.Pd., MA
3. Agus Surya Dharma, S.Sos., M.AP.
4. Nida Urahmah, S.Pd., M.Pd





YAYASAN BAKTI MUSLIMIN
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
STIA AMUNTAI

SK. MENDIKBUD NO. 126/D/O/1998, TANGGAL 25 SEPTEMBER 1998

Jalan Khuripan No.54 Rt.1 Murung Sari Amuntai HSU Kai-Sei Phone 0527 62526 Fax. 0527-63631

KEPUTUSAN

Nomor : 147,4/Kep-Tua/STIA-Amt/XI/2018

Tentang :

**PEDOMAN PENGEMBANGAN KEBEBASAN AKADEMIK, KEBEBASAN MIMBAR
AKADEMIK, DAN OTONOMI KEILMUAN SEKOLAH TINGGI ILMU
ADMINISTRASI (STIA) AMUNTAI**

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) AMUNTAI

- Menimbang** :
- Bahwa dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan yang bermartabat dan sesuai dengan kaidah-kaidah metode ilmiah, prinsip-prinsip kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan ;
 - Bahwa pemberlakuan pedoman pengembang suasana akademik ini Perlu diterapkan melalui surat keputusan ketua;
- Mengingat** :
- UU Nomor 8 tahun 1974 tentang UU Pokok Kepegawaian;
 - UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999 tentang pendidikan Sekolah Tinggi
 - Keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 126/D/O/1998 Tentang perubahan bentuk Akademik Administrasi Amuntai di Amuntai menjadi sekolah tinggi ilmu administrasi amuntai di amuntai;
 - Peraturan pemerintah RI nomor 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan PT pengelolaan PT
 - Statuta STIA Amuntai Tahun 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
- Pertama** : Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai tentang Pedoman Pengembangan Suasana Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai
- Kedua** : Petunjuk Pedoman Pengembangan Suasana Akademik ini berlaku sejak tanggal 19 November 2018
- Ketiga** : Segala sesuatu akan diubah sebagai mana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan dalam penetapan ini.
- Kutipan** : surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan diketahui dan dilaksanakan

Dijempukan di : Amuntai
Pada tanggal : 19 November 2018



Akhmad Riduan, S.Sos, M.AP
NIP. 19801022 200501 1 003

TIM PENYUSUN

Penasehat:

Akhmad Riduan, S.Sos, M.AP
(Ketua)

PenanggungJawab:

Norsanti, S.Sos, M.AP
(Wakil Ketua I)

Ketua

Djayeng Turano Gunade, S.Sos., M.Ap
(Kepala LPM)

Anggota

Nurul Hasanah, S.Pd.I, M.M
(Kepala Prodi Administrasi Niaga)

Ramona Handayani, S.Pd, MA
(KSekretaris Prodi Administrasi Niaga)

Agus Surya Dharma, S.Sos, M.AP
(Kepala Prodi Administrasi Negara)

Nida Urahmah, S.Pd, M.PD
(KSekretaris Prodi Administrasi Negara)

KATA PENGANTAR

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai mempunyai visi Mewujudkan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai sebagai pusat pendidikan ilmu Administrasi yang berkualitas. Suasana akademik dilakukan dengan memberikan ruang kebebasan akademik, mimbar akademik dan otonomi keilmuan, hal ini menjadi ciri dari sebuah perguruan tinggi yang mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Oleh karena itu Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai mengembangkan budaya akademik dengan berbagai macam interaksi

Panduan ini dapat menjadi acuan bagi Sekolah tinggi dan dan program studi dalam menciptakan suasana akademik dilingkunganya masing-masing. Suasana akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai memberikan kewajiban pada segenap civitas akademik untuk melakukan pendidikan,

Pembelajaran, dan pengabdian kepada masyarakat dengan penalaran akhlak mulia yang bertanggung jawab. Diharapkan pedoman ini dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran serta mutu lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Kepada pihak-pihak yang telah banyak mendukung diterbitkannya pedoman ini kami ucapkan terimakasih.

Amuntai, 19 November 2018

Ketua,

Akhmad Riduan, S.Sos, M.AP

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I PENDAHULUAN.....	4
A. Latar Belakang.....	4
B. Tujuan.....	5
C. Sasaran.....	5
BAB II KEBIJAKAN PENGEMBANGAN SUASANA AKADEMIK.....	7
A. Otonomi Keilmuan.....	7
B. Kebebasan Akademik.....	7
C. Kebebasan Mimbar Akademik.....	7
D. Perencanaan Standar Mutu Suasana Akademik.....	8
BAB III PENINGKATAN MUTU SUASANA AKADEMIK	10
A. Pembinaan Suasana dan Budaya Akademik	10
B. Strategi Peningkatan Suasana Akademik yang Kondusif.....	10
C. Pencapaian Suasana Akademik	11
BAB IV KINERJA SUASANA AKADEMIK.....	12
A. Pengukuran Kinerja Suasana Akademik.....	12
B. Tindakan Koreksi terhadap Temuan Kelemahan Suasana Akademik.....	13
BAB III PENUTUP	14
A. Kesimpulan	14

BAB I PENDAHUTUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan perguruan tinggi menempati kedudukan yang strategis untuk bertindak sebagai penyelenggara pendidikan tinggi dan produsen ilmu. Kendati demikian, dalam praktiknya, karena kompleksitas ilmu, dan keilmuan menyebabkan bidang ini tidak hanya bersentuhan dengan lembaga-lembaga pendidikan tinggi dengan segala kedaulatan yang dimilikinya, masyarakat akademis, kebebasan akademik, dan budaya akademik, tetapi juga bersentuhan dengan bidang-bidang lain yang lebih luas. Era reformasi telah menimbulkan kesadaran yang luas, bahwa masalah keilmuan, dengan segala kompleksitasnya itu, bersentuhan pula secara langsung dan tidak langsung dengan bangunan yang besar, yakni nilai-nilai dasar atau indeks demokrasi.

Dengan kata lain perguruan tinggi sebagai penyelenggara kegiatan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan berperan pula pada proses demokratisasi dan terwujudnya nilai-nilai dasar demokrasi. Ciri dasar dari nilai demokratis adalah kebebasan berpendapat, kritis terhadap permasalahan, dan toleran terhadap perbedaan guna mencari kebenaran. Ciri dasar dari nilai demokrasi sangat selaras dengan ciri dari masyarakat ilmiah, seperti; kritis, obyektif, kreatif, analitis, dan konstruktif serta bebas dari prasangka kesejawatan khususnya dalam civitas akademika dengan menjunjung kejujuran, susila dalam dunia akademika, dan berorientasi masa depan. Identitas dari masyarakat ilmiah perlu ditumbuhkembangkan di lingkungan kampus melalui kegiatan mengarah pada pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan olah raga. Pada Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 24 ayat 1 menyebutkan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan pada perguruan tinggi berlaku

kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan. Penjelasan ini diambil dari peraturan pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang pendidikan tinggi. PP No. 30 Tahun 1990 pasal 17 ayat 1 yang menyatakan bahwa kebebasan akademik merupakan kebebasan yang dimiliki anggota civitas akademik untuk secara bertanggungjawab dan mandiri melaksanakan kegiatan akademik terkait pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi.

B. Tujuan

Pedoman Peningkatan Suasana Akademik disusun agar menjadi acuan peningkatan suasana akademik baik di tingkat STIA Amuntai, fakultas, maupun jurusan/bagian/program studi dengan menerapkan siklus mutu yang berupa alur perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring dan evaluasi. Pedoman ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Mendorong, mengakomodasi, dan memfasilitasi tumbuhkembangnya budaya akademik.
2. Meningkatkan kualitas interaksi dosen dan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan akademik.
3. Mendorong civitas akademika untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan akademis.
4. Mendorong tumbuhnya sikap dan kepribadian ilmiah di kalangan civitas akademika.

C. Sasaran

1. Meningkatkan penerapan pembelajaran yang interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa dalam seluruh mata kuliah agar tercipta interaksi akademik yang kondusif antara dosen dan mahasiswa.
2. Meningkatkan keterlibatan civitas akademika dalam penelitian untuk pengembangan IPTEKS yang inovatif dan penyampaian hasilnya dalam

berbagai seminar ilmiah dan jurnal ilmiah yang bereputasi baik pada tingkat nasional maupun internasional.

3. Meningkatkan keikutsertaan civitas akademika dalam berbagai kegiatan akademik baik pada tingkat nasional maupun internasional.
4. Meningkatkan keterlibatan civitas akademika dalam mengimplementasikan hasil penelitian kepada masyarakat dalam rangka transformasi ilmu pengetahuan dan hasil penelitian yang bermanfaat langsung bagi kepada masyarakat.



BAB II

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN SUASANA AKADEMIK

(Otonomi Keilmuan, Kebebasan Akademik, Dan Kebebasan Mimbar Akademik)

A. Otonomi Keilmuan

STIA Amuntai memberikan keleluasaan kepada warga kampus untuk menemukan, mengembangkan, mengungkapkan, dan mempertahankan kebenaran ilmiah menurut kaidah metode keilmuan' Otonomi keilmuan juga diberikan seluas-luasnya sesuai dengan bidang ilmu yang dikembangkan di STIA Amuntai. Hasil penerapan kebijakan otonomi keilmuan adalah adanya peningkatan partisipasi dosen dan mahasiswa dalam berbagai kegiatan ilmiah' menciptakan suasana yang kondusif bagi kegiatan akademik' interaksi antara dosen dan mahasiswa, antara sesama mahasiswa, antara sesama dosen yang mendorong mereka menjadi pribadi yang proaktif, kritis, inovatif, dinamis' dan etis'

B. Kebebasan Akademik

Kebebasan akademik STIA Amuntai adalah kebebasan warga kampus STIA Amuntai untuk mendalami dan mengembangkan ilmu pengetahuan' teknologi' dan seni secara bertanggungjawab melalui pelaksanaan kegiatan tri dharma perguruan tinggi' STIA Amuntai memberikan keleluasaan kepada seluruh warga kampusnya untuk melaksanakan kegiatan tri dharma perguruan tinggi melalui kegiatan pendidikan' penelitian dan pengabdian pada masyarakat, secara bertanggungjawab'

C. Kebebasan Mimbar Akademik

Kebebasan mimbar akademik STIA Amuntai adalah kewenangan yang dimiliki dosen yang memiliki otoritas dan wibawa ilmu untuk menyatakan secara terbuka bertanggungjawab mengenai sesuatu yang berkenaan dengan rumpun ilmu dikembangkan di STIA Amuntai. Dalam melaksanakan kebebasan akademik kebebasan mimbar akademik setiap anggota warga kampus di STIA

Amuntai dan Kebiasaan Mutu Pendukung Suasana Akademik STIA Amuntai yaitu

1. Menjunjung tinggi etika akademis dan budaya akademis sebagai pedoman berperilaku dan berinteraksi bagi civitas akademika dalam mewujudkan visi misi melalui kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat;
2. Menjunjung tinggi kebebasan akademik, kebenaran ilmiah, obyektivitas keterbukaan, serta otonomi keilmuan dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan dan menyediakan fasilitas yang berkualitas;
3. Menyediakan sarana dan prasarana yang berkualitas untuk mendukung keberhasilan akademik; dan
4. Mendorong kegiatan monitoring dan evaluasi untuk menjamin akuntabilitas penyelenggaraan kegiatan-kegiatan akademis,

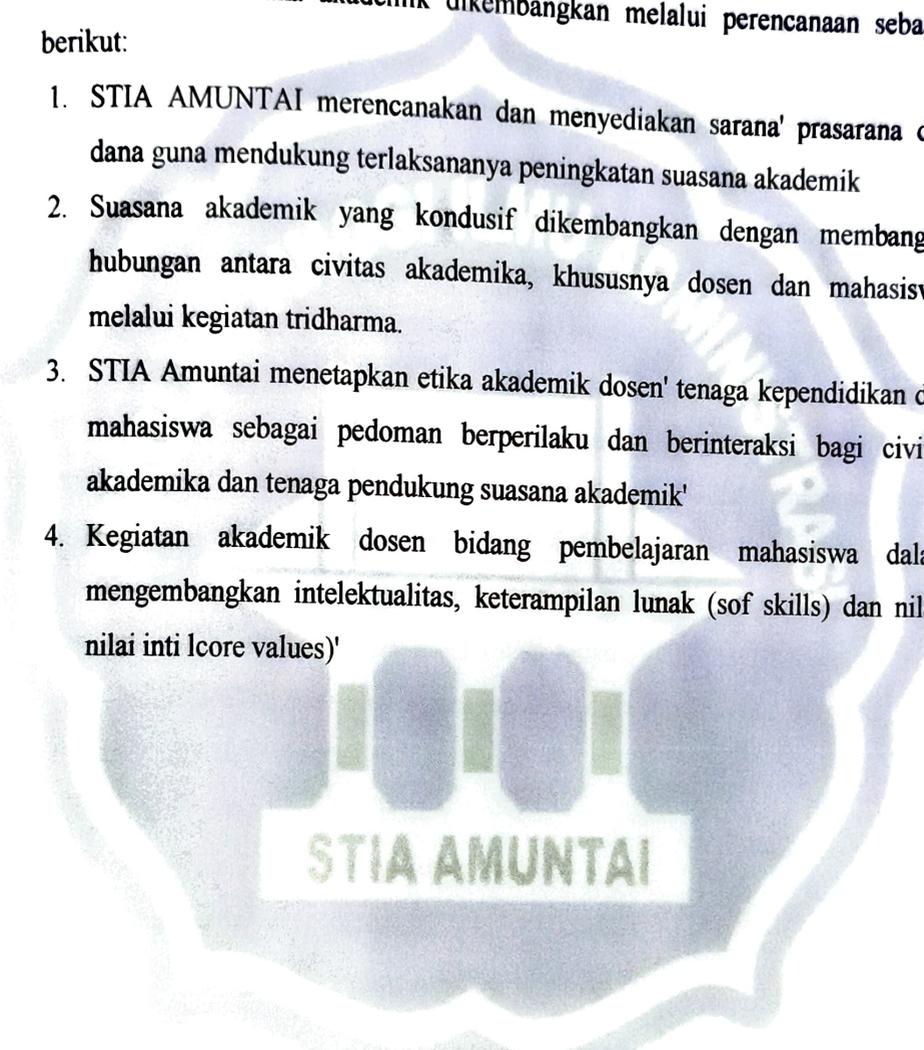
D. Perencanaan Standar Mutu Suasana Akademik

Peningkatan suasana akademik seperti halnya dengan peningkatan kinerja, tidak terjadi secara kebetulan, tetapi lebih merupakan akibat dari tindakan pengelolaan/pembinaan yang direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan, komprehensif dan terintegrasi. Semua komponen yang terkait dengan pencapaian tingkat mutu, suasana akademik yang lebih baik dan lebih kondusif harus disiapkan dan dikondisikan dengan baik.

Kondisi dan suasana akademik yang kondusif dan melibatkan komponen-komponen yang terkait tersebut tidak dapat langsung mencapai tingkat ideal sekaligus, tetapi harus melalui mekanisme PDCA (Plan, Do, Check Action) yang harus dikerjakan dengan sistematis, tahap demi tahap (step-by-step), berkelanjutan dan tentu saja memerlukan kesabaran serta komitmen semua pihak berkepentingan (stakeholders) yang terlibat dalam proses peningkatan dan penjaminan mutu internal. Langkah perbaikan bisa diawali dengan mengidentifikasi masalah utama dan pemetaan, yang dalam hal ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur kondisi suasana akademik yang diharapkan.

Langkah yang biasanya diambil adalah dengan analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, threat). Berdasarkan hasil analisis tersebut kemudian dibuat strategi dan langkah perbaikan terhadap faktor-faktor yang secara signifikan bisa menghasilkan perubahan suasana akademik yang lebih kondusif standar mutu suasana akademik dikembangkan melalui perencanaan sebagai berikut:

1. STIA AMUNTAI merencanakan dan menyediakan sarana' prasarana dan dana guna mendukung terlaksananya peningkatan suasana akademik
2. Suasana akademik yang kondusif dikembangkan dengan membangun hubungan antara civitas akademika, khususnya dosen dan mahasiswa' melalui kegiatan tridharma.
3. STIA Amuntai menetapkan etika akademik dosen' tenaga kependidikan dan mahasiswa sebagai pedoman berperilaku dan berinteraksi bagi civitas akademika dan tenaga pendukung suasana akademik'
4. Kegiatan akademik dosen bidang pembelajaran mahasiswa dalam mengembangkan intelektualitas, keterampilan lunak (soft skills) dan nilai-nilai inti (core values)'



STIA AMUNTAI

BAB III

PENINGKATAN MUTU SUASANA AKADEMIK

A. Pembinaan Suasana dan Budaya Akademik

Suasana akademik di lingkungan STIA Amuntai tidak akan bisa terwujud dengan sendirinya, melainkan harus direncanakan, diorganisasikan, dioperasikan dan dikendalikan dengan model manajemen tertentu. Suasana akademik juga dapat dikendalikan melalui penggunaan PDCA, yang akan menghasilkan pengembangan dan perbaikan secara berkelanjutan (continuous improvement) mutu suasana akademik. Secara sederhana, suasana akademik yang kondusif dapat disimpulkan dari derajat kepuasan dan derajat motivasi civitas akademika dalam berperilaku untuk mencapai tujuan pribadi, sebagai fungsi dari tujuan perguruan tinggi. Dalam pengertian tersebut, kinerja pribadi anggota civitas akademika (yang tidak terlepas dan dilandasi dengan tujuan pribadi) terkait dan menunjang kinerja kelembagaan. Oleh karena itu, manajemen STIA Amuntai harus mampu melakukan sinkronisasi antara tujuan pribadi dengan visi, misi dan tujuan lembaga. Dimensi yang digunakan sebagai komponen perencanaan dalam program pembinaan suasana akademik, adalah:

1. Tata hubungan antar pribadi,
2. Kepedulian mengenai tujuan kelembagaan,
3. Kemampuan inovasi,
4. Kepedulian pada peningkatan kualitas berkelanjutan,
5. Kenyamanan suasana kerja.

B. Strategi Peningkatan Suasana Akademik yang Kondusif

Peningkatan suasana akademik dapat dicapai melalui strategi sebagai berikut

1. Pimpinan Sekolah Tinggi menyediakan sarana dan prasarana pendukung
2. pengembangan suasana akademik yang kondusif di tingkat Sekolah Tinggi

3. ketua jurusan/bagian/program studi menyelenggarakan koordinasi dengan dosen dan perwakilan mahasiswa untuk perencanaan, pelaksanaan
4. dan evaluasi kegiatan pendukung pengembangan suasana akademik yang kondusif ditingkat fakultas/pascasarjana, jurusan/bagian/ program studi.

C. Pencapaian Suasana Akademik

suasana akademik dapat dicapai melalui upaya sebagai berikut:

1. Suasana akademik yang kondusif diciptakan melalui hubungan dosen dan mahasiswa yang terbuka, dialogis, harmonis, dan profesional melalui kegiatan yang dapat mengintensifkan interaksi dosen-mahasiswa serta monitoring dan evaluasi yang transparan dan obyektif.
2. Suasana akademik yang kondusif diciptakan melalui kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dosen dengan mengikutsertakan mahasiswa.
3. Dosen dan tenaga kependidikan berusaha maksimal untuk menciptakan lingkungan sosial dan psikologis yang kondusif untuk meningkatkan suasana akademik sehingga mendukung proses pembelajaran.
4. Dosen meningkatkan kompetensi akademik, ketrampilan interaktif dan kualitas personalnya.
5. STIA Amuntai mendorong ditumbuhkannya sikap kepribadian ilmiah melalui keaktifan mahasiswa dalam seluruh kegiatan yang bersifat akademik baik kurikuler maupun ko-kurikuler.
6. Dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan mematuhi dan menjunjung tinggi kode etik.

BAB IV

KINERJA SUASANA AKADEMIK

A. Pengukuran Kinerja Suasana Akademik

peningkatan mutu suasana akademik dapat dilakukan melalui kegiatan pengukuran kinerja yang ditujukan terhadap komponen yang relevan' Berdasarkan standar yang telah ditetapkan, kemudian dapat dilakukan langkah perencanaan untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan dan mengimplementasikannya melalui tindakan-tindakan nyata. Pencapaian standar mutu suasana akademik dapat dipetakan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi.

Komponen-komponen pengukuran kinerja suasana akademik mencakup input' proses kegiatan akademik, output, dan indikator kinerja (tolak ukur)

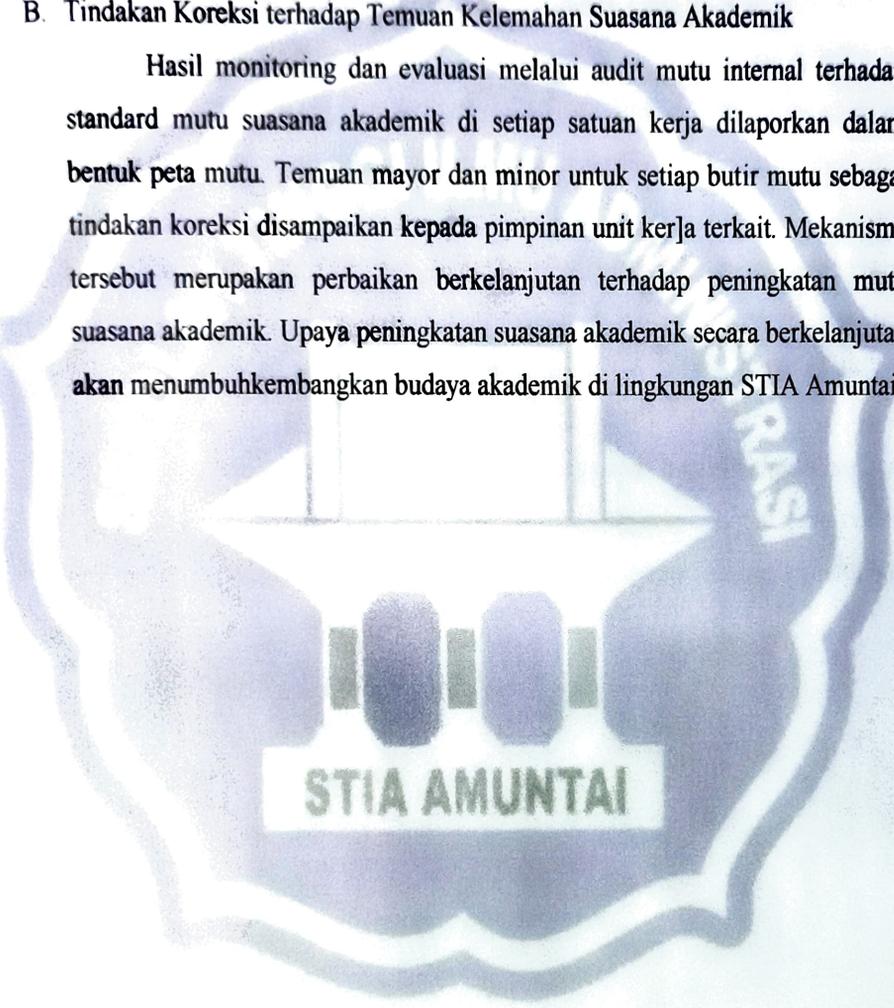
1. input, yang terdiri dari:
 - a. mahasiswa;
 - b. dosen dan tenaga Pendidikan;
 - c. sarana dan Prasarana akademik;
 - d. kurikulum
2. Proses/kegiatan akademik, yang menekankan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam kegiatan akademik (tridharma perguruan tinggi)
3. Output, yaitu terciptanya suasana akademik yang kondusif
4. Indikator kinerja (tolak ukur), yang sesuai dengan standar mutu suasana akademik, Yang mencakup:
 - a. budaya akademika(perilaku akademik,kebebasan akademik;tradisi akademik;perkembangan budaya akademik integritas dan kejujuran; kebenaran ilmiah; etika dan moral; dan norma akademik);kuantitas interaksi kegiatan akademik (interaksi dosen dan mahasiswa

dalam perkuliahan; interaksi dosen dan mahasiswa dalam penelitian;
interaksi dosen dan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat
Dan interaksi akademik dosen dan mahasiswa di luar kelas);

- b. keikutsertaan sivitas akademika dalam kegiatan akademik;
- c. pengembangan kepribadian ilmiah

B. Tindakan Koreksi terhadap Temuan Kelemahan Suasana Akademik

Hasil monitoring dan evaluasi melalui audit mutu internal terhadap standard mutu suasana akademik di setiap satuan kerja dilaporkan dalam bentuk peta mutu. Temuan mayor dan minor untuk setiap butir mutu sebagai tindakan koreksi disampaikan kepada pimpinan unit kerja terkait. Mekanisme tersebut merupakan perbaikan berkelanjutan terhadap peningkatan mutu suasana akademik. Upaya peningkatan suasana akademik secara berkelanjutan akan menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan STIA Amuntai.

The logo of STIA Amuntai is a shield-shaped emblem. It features a central banner with the text "STIA AMUNTAI" in bold, capital letters. Above the banner, there are three vertical bars of varying heights. The shield is surrounded by a decorative border, and the text "STIA AMUNTAI" is also visible on the right side of the shield.

STIA AMUNTAI

BAB III

PENUTUP

A Kesimpulan

Penyelenggaraan kebebasan akademi (kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan merupakan langkah yang strategis dalam terjadinya proses demokratis sekaligus menciptakan masyarakat ilmiah di lingkungan kampus. Dengan berlakunya kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik serta diakuinya otonomi keilmuan, maka lengkaplah landasan untuk menjadikan tiap lembaga pada jenjang pendidikan tinggi sebagai wahana pembelajaran dengan ciri khasnya. Kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik sekaligus membuka kesempatan bagi warga civitas akademika untuk saling menguji pikiran dan pendapat. Keterbukaan ini penting dijadikan sebagai semangat dalam segala diskursus antara sesama warga masyarakat akademik, karena betapapun hebatnya seseorang dalam penguasaan disiplin ilmunya, tak ada alasan baginya untuk beranggapan bahwa pikiran dan pendapatnyalah satu-satunya yang benar. Keterbukaan menjauhkan seorang dari arogansi akademik dan menghidupkan saling-toleransi dalam berbeda pendapat.

STIA AMUNTAI



PEDOMAN

PENGEMBANGAN KEBEBASAN AKADEMIK,
KEBEBASAN MIMBAR AKADEMIK, DAN
OTONOMI KEILMUAN SEKOLAH TINGGI
ILMU ADMINISTRASI (STIA) AMUNTAI